

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Biaya produksi dikumpulkan dan ditentukan atas dasar biaya sesungguhnya dimana elemen-elemen biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi dihitung atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi dan baru dapat dilakukan pada akhir periode.

Adapun total biaya produksi untuk tahun 1992 sebesar Rp. 44.846.256.470.000,00 dan untuk tahun 1993 sebesar Rp. 56.741.527.630.000,00 yang berarti terdapat kenaikan biaya produksi untuk tahun 1993 sebesar Rp.11.895.271.160.000,00 atau 26,52% dari biaya produksi pada tahun 1992. Yang mana hal tersebut disebabkan oleh perubahan unit/kapasitas produksi dan kenaikan upah langsung serta biaya overhead pabrik, sedangkan harga bahan baku relatif tetap.

2. Harga pokok produksi pada PT. Krakatau Steel dihitung dengan menggunakan metode harga pokok proses, dimana proses produksi dilakukan melalui

beberapa departemen produksi dan pada setiap tahun dibuat laporan harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok perunit. Total harga pokok produksi perunit pada tahun 1992 sebesar Rp.14.058.325.200,00 terdiri dari harga pokok perunit besi spons Rp.3.585.933.790, slag Rp.2.629.915.330,00, HRC/Plate Rp.2.155.257.030,00, billet baja Rp.1.451.510.010,00, batang kawat Rp.946.748.560,00, besi beton Rp.1.113.603.220,00, besi profil Rp.1.377.975.060,00 dan kawat baja Rp.797.382.200,00.

Sedangkan total harga pokok produksi untuk tahun 1993 adalah sebesar Rp.15.854.230.000,00 terdiri dari harga pokok perunit besi spons Rp.4.278.797.000,00, slag Rp.2.950.338.000,00, HRC/Plate Rp.2.799.123.000,00, billet baja Rp.1.432.348.000,00, batang kawat sebesar Rp.1.086.241.000,00, besi beton Rp.1.098.287.000,00, besi profil Rp.1.326.402.000,00 dan kawat baja Rp.873.696.000,00.

Dengan demikian total harga pokok perunit pada tahun 1993 cenderung naik dibanding harga pokok perunit tahun 1992 yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi.

3. Penentuan harga jual produk pada PT. Krakatau Steel menggunakan metode *full cost pricing* atau konsep biaya total dimana harga jual ditentukan berdasarkan prosentase tertentu dari harga pokok produksi.

Apabila ditinjau dari total penjualan produk pada tahun 1992 sebesar Rp.49.305.515.011.000,00 pada tahun 1993 sebesar Rp.61.293.423.545.000,00 berarti terdapat kenaikan hasil penjualan pada tahun 1993 sebesar Rp.11.987.908.534.000,00 atau 24% dari total penjualan produk pada tahun 1992.

Akan tetapi jika ditinjau dari segi persaingan, khususnya persaingan luar negeri, maka metode penentuan harga jual tersebut kurang menguntungkan, karena pada metode penentuan harga jual ini semua biaya yang melekat pada suatu produk selain biaya produksi turut diperhitungkan, sehingga berkesan kaku.

B. Saran-saran.

1. Melihat *scope* pekerjaan perusahaan yang cukup luas, sudah selayaknya diadakan satu departemen yang khusus menangani akuntansi biaya guna menyediakan informasi biaya dalam menentukan harga pokok produk, pengendalian biaya dan analisa biaya.

Selain itu bagian akuntansi biaya harus mengadakan penelitian untuk memisahkan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel dan biaya overhead pabrik yang tetap, sehingga memungkinkan dibuat *budgetnya* dan dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Elemen biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu unit produk hendaknya dijelaskan/disajikan secara terperinci, sehingga penyajiannya lebih informatif. Dengan demikian baik pihak intern maupun ekstern dapat membaca dan memahami maksud dari laporan tersebut serta dapat membandingkan yang sesungguhnya dengan standar, untuk kemudian dianalisa sebab-sebab terjadinya selisih/*variance*.

2. Mengingat harga pokok produksi digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka semua elemen biaya yang merupakan unsur harga pokok perlu dikendalikan lebih ketat untuk mengurangi atau menekan hal-hal yang dapat dihindarkan yang sering disebut sebagai pemborosan.
3. PT. Krakatau Steel hendaknya dalam menentukan harga jual perlu memperhatikan harga produk sejenis agar tetap dapat bersaing dipasaran luar negeri, dengan cara menekan biaya operasional dan non operasional untuk meningkatkan efisiensi atau penghematan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Yuliana Bahtiar Sukawati

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 23 Juni 1972

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Katholik

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jl. Taman Asri No. 39
Kreo-Ciledug, Jakarta Selatan
(15155)

Data Pendidikan : 1. SDK TARAKANITA I, Jakarta 1983
2. SMPK TARAKANITA V, Jakarta 1986
3. SMEA TARAKANITA I, Bidang Studi
Akuntansi, Jakarta 1989
4. Fakultas Ekonomi Jurusan Ma -
najemen Bidang Studi Keuangan
& Perbankan Universitas Darma
Persada, Jakarta 1995

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Cashin A. James dan Polimeni S. Ralph, Akuntansi Biaya, Lembaga Penerbit Erlangga, Jilid I, Jakarta, 1989.
- Firdaus A. Dunia, Biaya dan Harga Pokok, Penerbit Tarsito, Jilid I, Bandung, 1982.
- Mas ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, Lembaga Penerbit FEUGM, Yogyakarta, Edisi 4, 1989.
- Mulyadi, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Lembaga Penerbit FEUGM, Edisi 3, Yogyakarta, 1986.
- R. A. Supriyono, Drs, SU, Akt, Akuntansi Biaya-Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Badan Penerbit FEUGM, Yogyakarta, Edisi 2, 1990.
- S. R. Soemarso, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual, Penerbit ESG, Jakarta, 1980.
- Van Der Schroeff H. J., Biaya dan Harga Pokok, Penerbit Tarsito, Jilid I, Bandung, 1982.